# Nilai Pendidikan Multikultural dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta

Ahmad Faisol

Pendidikan Bahasa dan Saatra Indonessia Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail : Ahmadfaisol453@gmail.com

## ABSTRAK

*Masalah dalam skripsi ini yaitu "Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan?". Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data berupa film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumensi dari karya berupa film. Teknik analisis data adalah* proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari reduksi data, penyajian data ( display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi),teknik analisis data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pengecekan keabsahan temuan bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan absah yang diperoleh dari tekhnik dokumentasi. *Dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta didapatkan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu belajar hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, dan berfikir terbuka. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan adalah 1. Belajar hidup dalam perbedaan, 2. Rasa saling percaya, 3. Saling memahami, 4. Saling menghargai, 5. dan Berfikir terbuka.*

*Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan*

## ABSTRACT

*The problem in this thesis is "How are the values of multicultural education in the movie Three Hearts One World One Love by Benni Setiawan?". The purpose of writing this thesis is to describe the values of multicultural education in the film Three Hearts One World One Love by Benni Setiawan. The type of research in this thesis is qualitative research. Research data in this thesis is descriptive. The main data source is recorded through written notes or through video recording / audio tapes, photo capture, or movies. In this research data source in the form of film Three Hearts Two World One Love Works Benni Setiawan. Data collection techniques Data collection techniques used in this study is a documentary technique of the work in the form of film. In the movie Three Hearts Two World One Love found the values of multicultural education is learning to live in differences, mutual trust, mutual understanding, mutual respect, and open thinking. The values of multicultural education contained in the movie 3 Hearts One World One Love by Benni Setiawan is 1. Learning to live in difference, 2. Mutual trust, 3. Mutual understanding, 4. Mutual respect, 5. and Open mind.*

*Keywords : Keywords: Values of Multicultural Education in film 3 Heart Two World One Love Karya Beni Setiawan*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan disadari menjadi tumpuan dan harapan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup dan pada akhirnya memajukan kehidupan bangsa dan negara. Namun, setiap manusia memiliki perbedaan yang berbeda-beda dan akan saling melengkapi. Oleh sebab itu pendidikan yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pluralitas atau multikultural adalah dengan cara pendidikan multikultural.

### 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah menjadi "Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan?"

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan.

### 1.4 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengertian dan memperjelas makna istilah yang digunakan dalam peneliti ini, berikut dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini:

a. Nilai-nilai Pendidikan merupakan suatu nilai atau pelajaran positif yang dapat diambil dari sebuah sikap atau perilaku dalam media.

b. Multikultural merupakan sebuah pembelajaran tentang perbedaan budaya.

c. Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta merupakan sebuah film yang meceritakan tentang perbedaan budaya dan agama.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman dan memperkaya bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Bagi siswa, dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengerti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural.

1.5.3 Bagi pembaca, merupakan informasi yang bisa digunakan sebagai masukan dalam penyempurnaan teknik pengajaran demi mencapai hasil belajar yang maksimal.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian difokuskan pada pendidikan multikultural meliputi: belajar hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, berfikir terbukai. Sasaran penelitian adalah film berjudul Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Prastowo, 2011:22) mendefinisikan

metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistik*) Sejalan dengan pendapat diatas mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian yang dilakukan ini berjenis deskriptif kualitatif. Maksudnya, penelitian difokuskan pada audio visual dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan. Sedangkan lokasi penelitian di rumah dan perpustakaan. Data tersebut dianalisis untuk ditafsirkan secara kualitatif dengan menggunakan teori yang ada.

**2.2 Data Penelitian**

Menurut Prastowo (2011:43) data adalah kumpulan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden,dokumen. Seperti diterangkan Nasution (dalam Prastowo, 2011:43), dalam penelitian ini diusahakan pengumpulan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam hasil pencatatan penelitian berupa fakta ataupun angka. Menurut Hanafi dkk (2013:15) adalah data yang diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data dalam penelitian adalah kata-kata yang di duga mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawa.

**2.3 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Loflard ( dalam Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film. Dalam penelitian ini sumber data berupa film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan.

**2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumensi dari karya berupa film. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (2012:199) dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa meliputi 1.menulis 2.mengamati 3.meneliti. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

**2.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Badara (2012:71) Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh tabel-tabel analisis kerja berdasarkan sub-subfokus penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Moleong (2010:9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan instrumen penunjang merupakan alat pengumpulan data utama. Jadi, peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini. Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian, peneliti menggunakan bantuan instrumen penunjang berupa tabel.

## *3. PEMBAHASAN*

Menurut Mahfud (2013: 75) multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur(budaya), dan isme (aliran/paham). Salah satu tujuan penting dari pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat demoratik-pluralistik, serta diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi dan komunikasi dengan warga kelompok lain agar tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang berjalan untuk kebaikan bersama. Jadi, pendidikan multikultural dikembangkan berdasarkan penjelasan tentang karakteristik-karakteristik utamanya. Karakteristik utama pendidikan multikultural meliputi, belajar hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, berfikir terbuka. Nilai-nilai ini sangat penting dengan pembentukan karakter siswa. Karena pengembangan atau pembentukan karakter perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalany dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Dalam film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta didapatkan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu belajar hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, dan berfikir terbuka.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Zakiyudin bahwa karakteristik utama pendidikan multikultural meliputi belajar hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, dan berfikir terbuka.

**3.1 Belajar Hidup dalam Perbedaan**

Menurut Zakiyuddin Baidhawi (2005:8) Belajar hidup dalam perbedaaan adalah bagaimana kita mampu menunjukkan kedewasaan sikap, toleransi, dan objektivitas yang tinggi tetapi tetap mendudukkan pendapat kita. Tidak memaksakan pendapat. Siap menerima kebenaran dari siapapun datangnya. Orang yang mau belajar tentang perbedaan, mereka telah menganut prinsip relativitas pengetahuan manusia. Sebab, kebenaran mutlak hanya milik Allah SWT. Mereka tidak pernah memposisikan pendapat mereka sebagai yang paling benar sehingga wajib untuk diterima. Belajar hidup dalam perbedaan merupakan himpunan dari kebaikan, kemurahan, kekayaan jiwa dan keutamaan. Orang yang senantiasa mencurahkan kebaikan kepada siapapun yang membutuhkan uluran tangannya, tidak membedakan suku, ras maupun agama, baik diminta maupun tidak.

Data I (BHP) menunjukkan belajar hidup dalam perbedaan. Dalam data ini menjelaskan bahwa masyarakat khususnya wilayah Indonesia masih tidak bisa menerima perbedaan baik dalam agama, suku, ras, ataupun bangsa. Rosyid yang menjadi pemeran utama dalam film tiga hati dua dunia satu cinta menanggapinya dengan sikap yang baik meskipun orang disekitarnya menggap dia sebagai aliran sesat. Hal ini mengajarkan kita, bahwa dalam menghadapi perbedaan tidak harus dengan kekerasan.

Sikap Rosyid menunjukkan, tidak suka dengan pertengkaran, apalagi yang dipermasalahkan masalah perbedaan agama.

Rosyid selalu menjaga pembicaraannya kepada orang yang lebih tua, dia selalu menjaga setiap pembicaraannya. Orang seperti rosyid akan di hargai banyak orang dalam mencurahkan kebaikannya kepada orang lain

Pak RT yang juga menjadi tokoh pemain dalam film tiga hati dua dunia satu cinta mengajarkan bahwa kita harus berdamai dan menerima segala perbedaan yang ada di sekitar kita.

Dari data 1 (BHP) sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa dalam teori belajar hidup dalam perbedaan kita harus memiliki sikap yang dewasa dan menerima dalam segala hal apapun. Data ini menunjukkan dari sikap pak RT yang dewasa dalam menghadapi warga

yang berbeda pendapat tentang penilaian kepada Rosyid.

Data 2 (BHP) Rosyid menjelaskan bahwa perbedaan agama bukan hanya tentang keyakinan, bisa saja tentang psikologinya, baik bagi keluarga, lingkungan dan keturunannya. Ini menunjukkan bahwa Rosyid memberikan penjelasan kepada teman-temannya tentang perbedaan sesungguhnya agar mereka bisa memahami dengan benar tentang perbedaan dan bisa belajar atau menerima perbedaan yang ada di lingkungannya.

Dalam hal ini Rosyid memberikan contoh yang benar, yaitu bagaimana cara berbicara yang benar dengan seseorang yang menganggap dia sebagai aliran yang berbeda.

Data 3 (BHP) Delia adalah seorang wanita yang mencintai Rosyid. Dia adalah seorang wanita yang berbeda keyakinan dengan Rosyid.

Data ini menunjukkan sosok Delia yang sangat kecewa sekali akan pandangan orang tuanya tentang perbedaan keyakinan. Menurut Delia perbedaan keyakinan tidak akan berpengaruh buruk pada cinta dia dan Rosyid

Delia menginginkan kedua orang tuanya mengerti dan mau menerima, bahwa orang yang berbeda keyakinan masih bisa dan boleh menjalin sebuah ikatan yang nantinya akan menjadi sebuah keluarga yang bahagia.

Data 4 (BHP) menunjukkan sikap Rosyid yang memberikan sedikit penjelasan kepada abahnya bahwa diluar sana banyak sekali orang yang menikah beda agama tetapi mereka bisa hidup bahagia sampai memiliki anak cucu.

Sikap Rosyid yang seperti ini menunjukkan bahwa dia menginginkan abanya menerima perbedaan keyakinan yang dimiliki oleh Delia kekasihnya. Cara penyampaian Rosyid kepada abahnya sangat baik, dia menyampaikannya dengan sopan. Hal ini mengajarkan kita bahwa dalam menyikapi seseorang yang masih belum bisa menerima perbedaan salah satunya adalah dengan cara menyampaikannya dengan baik dan tidak menggunakan nada yang pembicaraan yang tinggi. Karena segala sesuatu biasa dibicarakan dengan baik.

Data 5 (BHP) menunjukkan sosok seorang ibu yang selalu menjadi orang penengah saat Rosyid dan abahnya berdebat tentang perbedaan keyakinan.

Data ini menjelaskan ibu Rosyid memberikan nasehat kepada suaminya yaitu abah Rosyid, bahwa dalam mengahadapi Rosyid yang berbeda pendapat dengan abahnya tidak boleh keras dan salah satunya harus ada yang mengalah.

Ini menjelaskan bahwa dalam mengahadapi segala sesuatu apapun khususnya perbedaan tidak boleh

dengan sikap yang keras karena hal itu akan membuat seseorang semakin bersikap memberontak dan bersikap keras juga terhadap kita. Jika salah satu dari kita ada yang mengalah dan mau menerima maka semua masalah yang ada akan terselesaikan dengan baik.

Kesimpulan nilai belajar hidup dalam perbedaan adalah untuk menciptakan keharmonisan dengan masyarakat yang berbeda agama terdapat banyak cara yang baik untuk dilakukan seperti menerima dan menghargai akan sebuah perbedaan karena sesungguhnya perbedaan itu indah.

### 3.2 Rasa Saling Percaya

Sikap saling percaya merupakan sifat yang mungkin lumayan sulit untuk diterapkan, karena pada dasarnya manusia suka menaruh sikap yang sukar percaya, namun jika sudah tidak saling percaya maka tidak mungkin terjalin hubungan yang sangat baik, dan jika kepercayaan itu dilanggar kemungkinan besar sikap saling percaya itu akan hilang karena kekecewaan.

Kita harus membangun kepercayaan satu sama lain. Saling percaya satu sama lain merupakan jalan keluar untuk mendamaikan semua keadaan. Sebaiknya kita tidak boleh salng membangun opini untuk membenarkan sikap kita sendiri. Justru yang harus kita lakukan adalah membangun kepercayaan dengan perjuangan, keterbukaan, kejujuran, mengejar kualitas, kebenaran, dan kebaikan bersama.

Data 2 (RSP) Hal ini Rosyid benar sekali, bahwa untuk menumbuhkan rasa saling percaya ialah harus mendengarkan langsung dari orang tersebut. Kita tidak boleh mempercayai pembicaraan orang lain sebelum mendengar langsung pembicaraan dari orang yang dimaksut.

Ini mengajarkan kita untuk menumbuhkan rasa saling percaya adalah salah satunya dengan cara mendengarkan langsung pembicaraan dari seseorang yang ingin kita percayai. Karena disaat kita bertemu dengan seseorang yang ingin kita percayai akan semakin mudah bagi kita mengetahui apakah seseorang itu berbohong atau tidak.

AData 2 (RSP) menunjukkan bahwa abah rosyid menentang pembicaraan sahabatnya yang mengatakan bahwa Rosyid menganut aliran sesat. Abah Rosyid tetap percaya kepada anaknya bahwa anaknya tidak seperti itu.

Sikap abah Rosyid menunjukkan sikap saling percaya, dia masih percaya kepada anaknya karena dia tidak memiliki bukti-bukti untuk mencurigai anaknya. Sikap seperti itu mengajarkan kita, bahwa kita tidak boleh berfikiran buruk kepada seseorang tanpa ada bukti-bukti yang kuat.

Data 2 (RSP) menunjukkan bahwa Rosyid percaya kepada abahnya meski abahnya selalu memarahi Rosyid. Sikap amarah tidak selalu mengartikan tentang hal keburukan saja. Orang tua yang marah mengartikan bahwa orang tua masih sayang dan peduli kepada anaknya.

Kesimpulan dari nilai rasa saling percaya yg diperoleh dari data di atas adalah, dalam menjalani kehidupan ini kita harus menerapkan sikap rasa saling percaya antar sesama manusia. Karena dengan rasa saling percaya tersebut akan membuat jalinan hubungan semakin baik.

### 3.3 Saling Memahami

Data 3 (SMM) menunjukkan sikap Rosyid yang sangat memahami dengan keadaan yang dialami oleh Nadia. Rosyid merasa kasihan kepada Nadia yang harus menuruti kemauan kedua orang tuanya. Rosyid memeberikan nasehat kepada Nadia dengan harapan kedua orang tua Nadia mengerti bahwa anak juga berhak mempunyai pendapat dan berhak memilih jalan kehidupannya sendiri.

Data 3 (SMM) Delia yang mulai resah dengan keputusan yang akan diambil oleh Rosyid dan begitupun dengan Rosyid yang mulai bingung keputusan apa yang akan dia ambil

Data 3 menunjukkan sikap Delia yang ikhlas dan menerima dengan segala sesuatu yang akan diucapkan oleh Rosyid dan Delia akan berusaha untuk memahami jika keputusan yang Rosyid ambil tidak sependapat dengan dirinya.

Data 3 (SMM) menunjukkan sikap Rosyid mulai memahami bahwa setiap orang tidak akan mempunyai pendapat yang sama. Maka dari itu, Rosyid juga mulai menerima dengan keputusan yang akan diambil oleh Delia dan Rosyid akan memahami dan menerima dengan sesuatu yang akan terjadi dengan dirinya dihari besok.

Kesimpulan dari nilai saling memahami adalah, sikap mau memahami keadaan orang lain merupakan perbuatan sangat terpuji. Sebab, orang mempunyai sikap mau memahami keadaan orang lain membutuhkan kesadaran yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang terdalam. Oleh karena itu, dalam membina hubungan yang baik, sudah seharusnya kita mau memahami atau mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu.

### 3.4 Saling Menghargai

Kata menghargai menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti bermacam-macam, diantaranya memberi, menentukan, menilai, dan menghormati. Saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain.

Sikap ini adalah sikap damai, dimana seseorang menganggap keberadaan

orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya. Tidak saling bermusuhan atau merugikan antar sesama manusia. Tidak membeda-bedakan warna kulit (ras), tidak menganggap bahwa dirinya adalah manusia yang paling hebat dibandingkan manusia lain dan tidak menganggap manusia lain itu lebih rendah dari dirinya.

Pada data 4 (SMG) Rosyid menunjukkan rasa kekecewaanya kepada penotonton karena tidak bisa menghargai karya sastra yang dia buat.

Dengan gertakan dari ucapan yang Rosyid katakan, itu akan membuat penonton sadar bahwa menghargai hasil karya dari seseorang itu penting. Apalagi karya sastra yang sangat penting demi kemajuan bangsa Indonesia.

Data 4 (SMG) menunjukkan sosok Delia yang tulus memberikan bantuan kepada Rosyid. Dalam hal ini, Delia sangat menghargai keadaan Rosyid yang apa adanya dengan sepeda jadulnya.

Data 4 (SMG) menunjukkan bahwa kepribadian Rosyid yang selalu ingin bersikap baik kepada setiap orang dan saling menghargai antara satu sama lain meski mereka selalu berbeda pendapat.

Meskipun Rosyid selalu diragukan dan dianggap aliran sesat oleh orang lain, namun Rosyid tetap bersikap baik. Ini menunjukkan bahwa Rosyid menghargai pendapat orang lain tentang dirinya tanpa harus membalas dengan sikap tidak baik juga kepada orang lain.

Pada data 4 (SMG) Nadia wanita muslimah pilihan orang tua Rosyid menyatakan cinta kepada Rosyid. Akan tetapi Rosyid menolak cinta Nadia dengan cara yang baik.

Menunjukkan bahwa Rosyid masih menghargai perasaan Nadia dengan cara menganggap Nadia sebagai teman, sahabat ataupun saudara. Dengan cara seperti ini, sedikit mengurangi rasa kekecewaan Nadia kepada Rosyid.

Data 4 (SMG) menunjukkan sikap Nadia yang menghargai Rosyid meski cinta dan perasaannya ditolak dengan Rosyid. Nadia masih menyukai karya-karya puisi Rosyid yang sangat bagus.

Ini membuktikan sikap Nadia yang masih lapang dada dan menerima semua keputusan Rosyid. Nadia tidak membalas penolakan yang diberikan Rosyid dengan tidak menghargai karya-karya Rosyid yang telah dibuat.

Pada data 4 (SMG) Delia masih menghargai aturan-aturan yang ada di dalam agama Rosyid. Walaupun bebrbeda keyakinan dengan Rosyid tetapi Delia menerima, memahami, dan menghargai segala seuatu yang tidak diperbolehkan di dalam agama Rosyid.

Data 4 (SMG) meskipun Rosyid mencintai dan sangat menyukai

budaya sastra, tetapi Rosyid masih menghargai budaya pop yang ada disekitarnya dengan cara tidak mematikan atau menggantikannya dengan budaya sastra.

Data 4 (SMG) menunjukkan sikap Nadia yang menghargai karya-karya sastra Rosyid dengan cara selalu memuji puisi yang Rosyid buat.

Kesimpulan data yang diperoleh dari sikap saling memahami adalah, pada dasarnya semua orang ingin dipahami, tidak peduli apakah orang tersebut berpangkat atau tidak, miskin atau kaya, sesama agama atau tidak. Namun, nyatanya masih banyak sekali orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai orang lain. Padahal menghargai orang lain bukan berarti memberikan sesuatu yang besar nilainya. Melainkan dengan cara menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membina hubungan yang baik.

### 3.5 Berfikir Terbuka

Berfikir terbuka sama halnya dengan berpandangan luas. Orang yang memiliki sifat berfikir terbuka merupakan orang yang memiliki iman yang tinggi. Seseorang yang berfikir terbuka dan berpandangan luas tidak akn merasa dirinya paling banar, tidak akan merasa dirinya paling suci, tidak akan sanggup mencaci, tidak menghujat, tidak membunuh dan tidak akan sanggup membenci antara satu sama lain.

Orang yang berfikiran terbukan dan berpandangan luas tidak akan berani melampaui wewenang Tuhan Yang Maha Esa. Karena mereka sadar bahwa kebenaran hanyalah milik Tuhan semata.

Data 5 (BT) sikap pak RT yang memberikan nasehat bahwa dalam menghadapi masalah tidak boleh langsung main serang saja. Lebih baik kita harus bermusyawaroh terlebih dahulu agar mendapatkan solusi yang baik tanpa harus menyakiti salah satu diantara mereka.

Data 5 (BT) menunjukkan sikap Rosyid yang selalu berfikiran logis tentang budaya yang ada di lingkungannya.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh Rosyid harus memiliki alasan yang logis, itu menunjukkan bahwa Rosyid dalam melakukan tindakan apapun selalu difikirkan terlebih dahulu supaya tidak salah dala melangkah.

Data 5 (BT) menunjukkan sikap Rosyid yang selalu ingin bertukar fikiran atau pendapat dengan pak ustadz tanpa harus memojokkan antara satu sma lain. Karena Rosyid sadar jika setiap masalah dibicarakan dengan baik menggunakan fikiran yang terbuka maka akan menghasilkan solusi yang bik juga.

Pada data 5 (BT) pak ustadz yang tidak pernah menganggap Rosyid sebagai aliran sesat, karena pak ustadz sadar setiap orang berhak memiliki pendapat sendiri. Namun, pak ustadz tetap memberikan

nasehat-nasehat yang dapat membuat Rosyid berfikir kembali tentang pendapatnnya.

Pada data 5 (BT) ayah Delia menyuruh Rosyid untuk memikirkan kembali tentang hubungannya dengan Delia. Karena menurut ayah Delia tidak mudah bagi keluarga Delia dan Rosyid untuk menerima perbedaan yang ada diantara mereka.

Ini menunjukkan sikap ayah Delia yang memeberikan kesempatan kepada Rosyid untuk memikirkan kembali bagaimana hubungannya dengan Delia nanti kedepannya. Dengan menggunakan fikiran terbuka dan tenang akan menimbulkan sebuah solusi yang benar.

Data 5 (BT) menunjukkan sikap Mansur yang menginginkan Rosyid untuk berfikir kembali tentang hubungannya dengan Delia yang berbeda keyakinan. Sikap Mansur menunjukkan bahwa dia tidak menginginkan Rosyid mengambil keputusan dengan fikiran yang tidak benar atau tidak menggunakan fikiran yang terbuka.

Pada data 5 (BT) Abu Hanif ayah dari sahabat Rosyid memberikan nasehat kepada Rosyid, bahwa dalam mengambil keputusan tidak hanya difikirkan dari satu sudut saja. Melainkan kita harus memikirkan dari sudut pandang yang lainnya, seperti dari sudut pandang agama, budaya, dan aspek lainnya juga.

Data 5 (BT) menunjukkan sikap Rosyid yang menegur abahnya tentang pemikiran abahnya yang salah. Rosyid memberikan nasehat kepada abahnya dengan harapan abahnya bisa membuka fikirannya bahwa dalam segala hal apapun termasuk minta pertolongan harus diserahkan penuh kepada Allah.

Kesimpulan dari nilai berfikir terbuka ini adalah, nilai ini mengajarkan kita untuk berfikir lebih logis lagi ketika hendak mengambil keputusan. Nilai ini mengajarkan kita untuk berfikir lebih dewasa dan berfikir panjang dulu ketika akan melakukan sesuatu. Dengan menerapkan nilai ini kepada siswa maka akan mengajarkan siswa untuk berfikir lebih luas lagi dan tidak akan membuat siswa berfikir pendek untuk melakukan sesuatu dalam mengambil keputusan.

## 4.SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan adalah 1. Belajar hidup dalam perbedaan, 2. Rasa saling percaya, 3. Saling memahami, 4. Saling menghargai, 5. dan Berfikir terbuka. Nilai belajar hidup dalam perbedaan tampak dari sikap Reza Rhadian yang tidak mempermasalahkan tentang perbedaan agamanya dengan Laura Basuki. Rasa saling percaya terlihat dari sikap Reza Rhadian yang masih percaya kepada abahnya meski abahnya selalu memarahi Reza

Rhadian. Abah percaya pada Reza Rhadian tentang sikap Reza Rhadian yang selalu menunjukan sikap saling percaya antar sesama manusia sikap seperti ini mengajarkan kita tidak boleh berfikir buruk kepada seseorang tanpa ada bukti yang kuat. Saling memahami terlihat dari sikap Laura Basuki yang menerima dan memahami keputusan yang dibuat oleh Reza Rhadian yaitu putus hubungan karena beda keyakinan. Saling menghargai terlihat dari sikap Arumi menerima keputusan Reza Rhadian yang menolak cintanya karena menghargai keputusan Reza Rhadian dan memahami bahwa Reza Rhadian tidak mencintai Arumi. Sedangkan nilai berfikir terbuka terlihat dari sikap ayah Laura Basuki yang memberikan kesempatan kepada Reza Rhadian untuk memikirkan dengan baik tentang hubungannya dengan Laura Basuki.

## 5. UNGKAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur yang tak terhingga selalu tercurah limpahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.Skripsi ini merupakan bukti dari terselesaikannya materi-materi mata kuliah yang telah ditempuh pada jenjang S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember. Atassegalaupaya, bimbingandanarahandarisemuapihak, penulismengucapkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada:

1. Dr. Mochammad Hatip, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan pengarahan, fasilitas, kebijakan untuk menempuh kuliah sampai semester akhir.
2. IbuYerry Mijianti, S.S.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan pengarahan dan tuntunan dalam mengerjakan skripsi.
3. Astri Widyaruli A, MAselaku Dosen Pembimbing I danIbu Yerry Mijianti, S.S.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan ilmu, arahan dan masukan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. BapakdanIbu dosen Program Studi PendidikanBahasa dan sastra Indonesia dan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, terimakasih telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Disampaikan terima kasih atas semua bantuan dan bimbingannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Calpulis

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapan pada Wacana Media.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Baidhawi Zakiyudin, 2005 *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural,* (Jakarta: Erlangga.

Hanafi,dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Jember: Universitas Muhammadiyah Jember

Mahfud, Choirul. 2013*. Pendidikan Multikultural.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mahmud. 2014. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi.* Bandung: Alfabeta

Marvaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan.* Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Widjanarko, Putut. 2010. *Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta.* Mizan Production. 100 m